

**ANALISIS GENDER DALAM USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**ANITA
1011 19 1210**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

**ANALISIS GENDER DALAM USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**ANITA
I011 19 1210**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita

NIM : I011 19 1210

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Gender dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mastinya.

Makassar, 22 Maret 2024

Peneliti



Anita

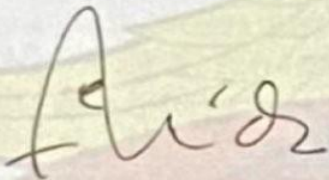
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Gender dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan
Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang

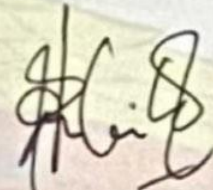
Nama : Anita

NIM : 1011 19 1210


Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si., IPM
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Remy Rahmawati Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Maret 2024

ABSTRAK

Anita. I011191210. Analisis Gender dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh Pembimbing Utama **A. Amidah Amrawaty** dan Pembimbing Anggota **Siti Nurlaelah**).

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan senantiasa melibatkan gender perempuan dalam pelaksanaan usaha tani, terutama usaha tani keluarga. Usaha sapi potong dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungannya dengan memberikan kesetaraan akses dan kontrol terhadap sumber daya kepada laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesetaraan gender dalam usaha ternak sapi potong di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan analisis data dengan menggunakan skala pengukuran Guttman. Populasi adalah keseluruhan peternak yang terlibat aktif pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Mattirosompe yaitu sebanyak 32 keluarga peternak. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh* yang artinya teknik penarikan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat ketidaksetaraan gender dalam usaha ternak sapi potong di lokasi penelitian. Tingginya kontribusi laki-laki dan kurangnya minat perempuan menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut.

Kata Kunci : *Gender, Sapi potong, Skala Guttman*

ABSTRACT

Anita. I011191210. *Gender Analysis in Beef Cattle Farming in Mattirosompe District, Pinrang Regency. Supervisor: A. Amidah Amrawaty and Supervisor Companion: Siti Nurlaelah.*

Productive livestock activities, particularly family farming, always involve women's gender in farming implementation. Beef cattle farming can enhance productivity and profitability by providing equal access and control over resources to both men and women. This research aims to analyze the gender equality level in beef cattle farming in Mattirosompe District, Pinrang Regency, South Sulawesi. The research method used is descriptive quantitative and data analysis using the Guttman measurement scale. The population includes all active farmers involved in beef cattle farming in Mattirosompe District, totaling 32 farmer families. Sampling is done using saturation sampling, meaning that all populations are used as samples. The types of data are qualitative and quantitative. Data sources include primary and secondary data. Data collection methods consist of observation and interviews. Based on the research conducted, there is still gender inequality in beef cattle farming at the research site. The high contribution of men and the lack of interest from women are among the factors contributing to this inequality

Keywords: *Beef cattle, Gender, Guttman Scale*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, sampai bimbingan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta **M. Rais Gani** dan Ibunda tersayang **Irma** yang selama ini banyak memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, memberikan motivasi, selalu mendoakan dan memberikan nasehat yang tiada hentinya dalam mencapai cita-cita penulis sehingga menjadi alasan utama penulis semangat menyelesaikan skripsi ini

Pada kesempatan ini dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si., IPM** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, SPt., M.Si., IPM** selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan didikan, bimbingan, serta waktu untuk membimbing penulis.
2. Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku dosen pembahas, yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatiannya untuk memberikan masukan dalam makalah ini.

3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M.Si**, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai detik ini.
4. **Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing pada Seminar Jurusan terima kasih atas ilmu, nasehat dan juga bimbingannya.
5. Kakak tersayang **Indah Sari, S. Si** yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan menghibur penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. **Dewi Sartika** dan **Rahmayana** selaku sahabat yang telah menjadi support system dan pendengar terbaik penulis.
7. Teman seperjuangan **Dwi Yana Hamid, Amelia Said, Marlina, S.Pt, Faika Arif, S.Pt** yang selalu mewarnai masa-masa perkuliahan penulis serta sebagai tempat diskusi dan bertukar pikiran bagi penulis.
8. **VASTCO 19, REVALUASI 20, Asisten Mikrobiologi dan Kester**, serta **KKN Pangkep Gel. 108** selaku teman-teman seperjuangan penulis.
9. Serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya, terlebih khusus di bidang peternakan. Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, Maret 2024



Anita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong	5
2.2 Peran Gender pada Usaha Ternak Sapi Potong	6
2.3 Alokasi Waktu pada Usaha Peternakan	9
2.4 Penelitian Terdahulu.....	10
2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian	13
METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	15
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	17
3.6 Variabel Penelitian	17
3.7 Analisa Data.....	18
3.8 Batasan Operasional Penelitian	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	20
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	20
4.1.2 Keadaan Geografis	22
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	23

4.2 Keadaan Umum Responden	24
4.2.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	24
4.2.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4.2.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
4.2.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	28
4.2.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak	29
4.2.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak	30
4.3 Kesetaraan Gender	31
4.3.1 Kesetaraan Gender dalam Aspek Akses	32
4.3.2 Kesetaraan Gender dalam Aspek Kontrol	34
4.3.3 Kesetaraan Gender dalam Aspek Pengambilan Keputusan	38
4.3.4 Kesetaraan Gender dalam Aspek Manfaat	41
4.4 Curahan Waktu Kerja	42
4.4.1 Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Akses	43
4.4.2 Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Kontrol	45
4.4.3 Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Pengambilan Keputusan	46
4.4.4 Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Manfaat	48
KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Populasi Ternak Sapi Potong Kabupaten Pinrang.....	2
2. Variabel Penelitian.....	21
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	23
5. Sarana dan Prasarana.....	23
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	24
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	28
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak	29
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak	30
12. Tingkat Kesetaraan Gender dalam Aspek Akses	32
13. Tingkat Kesetaraan Gender dalam Aspek Kontrol	34
14. Tingkat Kesetaraan Gender dalam Aspek Pengambilan Keputusan.....	38
15. Tingkat Kesetaraan Gender dalam Aspek Manfaat	41
16. Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Akses	43
17. Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Kontrol.....	45
18. Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Pengambilan Keputusan	46
19. Curahan Waktu Kerja dalam Aspek Manfaat	48

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha ternak sapi potong merupakan suatu usaha yang perlu dikembangkan, mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga konsumsi terhadap daging juga meningkat. Usaha ternak sapi potong di Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang merupakan usaha ternak skala kecil dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dan hanya memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja dengan ciri kepemilikan ternak yang sedikit.

Berdasarkan data populasi ternak sapi potong di Kabupaten Pinrang Tahun 2020, Kecamatan Mattirosompe merupakan salah satu daerah kontributor pemasukan pemerintah pada subsektor peternakan untuk usaha ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Pinrang. Penggambaran populasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Pinrang

No.	Kecamatan	Populasi (ekor)		
		2015	2019	2020
1	Suppa	3.085	4.976	5.505
2	Lembang	9.585	6.016	5.239
3	Mattiro Bulu	3.340	4.975	4.570
4	Patampanua	1.455	2.741	3.479
5	Duampanua	2.087	3.364	3.410
6	Batulappa	3.260	2.865	3.077
7	Lanrisang	663	1.150	1.421
8	Mattirosompe	658	1.117	1.156
9	Tiroang	225	593	886
10	Cempa	206	356	464
11	Paleteang	225	335	234
12	Watang Sawitto	138	209	222
Jumlah		29.663	28.697	29.663

Sumber: Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang, 2020.

Tabel 1. Menggambarkan bahwa jumlah populasi ternak sapi potong di Kecamatan Mattirosompe masih tergolong rendah dibandingkan dengan populasi yang ada di kecamatan lain. Masyarakat Kecamatan Mattirosompe sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, namun pendapatan dari nelayan sangat bervariasi bergantung dari musim dan hasil tangkapan. Pengembangan usaha ternak sapi potong di wilayah ini dapat memberikan sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil bagi keluarga dan mengurangi kerentanan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesetaraan gender untuk memaksimalkan sumberdaya yang ada dan keberlanjutan pada usaha ternak sapi potong.

Masyarakat di desa ini sebagian besar usaha peternakan milik rakyat dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dan hanya memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja, salah satunya perempuan yang turut berpartisipasi atau terlibat langsung dalam pemeliharaan ternak sapi potong, perempuan tidak hanya menetap dirumah mengasuh anak, mengurus rumah melainkan membantu keluarga dalam memelihara ternaknya. Wanita mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu kaum baik itu laki laki maupun perempuan. Peran gender mengacu pada bagaimana laki-laki dan perempuan terlibat dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek sehingga memungkinkan kedua pihak untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan masing-masing. Tujuan dari partisipasi perempuan adalah untuk meningkatkan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya serta meningkatkan status perempuan dalam industri peternakan (Fitri Nadhira et al., 2017; Ramon et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, perempuan di Kecamatan Mattirosompe turut berpartisipasi dalam melaksanakan pekerjaan dalam memelihara ternak sapi potong, seperti turut memberi pakan, minum, membersihkan kandang bahkan turut berpartisipasi mengambil hijauan dan melepaskan ternak ke lahan penggembalaan dan memasukkan ternak pada sore hari.

Perempuan seringkali tidak memiliki kesempatan untuk dalam pengambilan keputusan karena partisipasi mereka di pedesaan kurang diakui. Namun dalam kenyataannya perempuan memiliki beban kerja ganda dan membutuhkan tenaga fisik untuk mengerjakannya. Peran dan tanggung jawab yang semakin lebih besar, maka kesempatan untuk menikmati waktu senggang atau berekreasi menjadi semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tentunya mampu mengelola usaha sapi potong sebagaimana halnya laki-laki dan harus dihargai atas partisipasi mereka (R., Kamurnian Tafonao, Artha Lumban Tobing, 2023).

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah adanya situasi dalam masyarakat yang menganggap bahwa usaha sapi potong adalah "bidang laki-laki", sehingga banyak menimbulkan masalah bagi perempuan desa. Pada umumnya partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja di bidang peternakan sapi potong akan termarginalisasikan. Perempuan hanya dilibatkan dalam kegiatan fisik saja sedangkan dalam pengambilan keputusan kurang terlibat.

Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai “Analisis Gender dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang”

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesetaraan gender dalam usaha ternak sapi potong di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesetaraan gender dalam usaha ternak sapi potong di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk membantu peternak.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait masalah yang sama.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sendiri ataupun pembaca mengenai peran gender dan peternakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan umum sapi potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial, hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, penambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Penyediaan sapi potong dan daging sapi dalam negeri selama ini 97,7% berbasis peternakan rakyat (Susanti et al., 2014).

Pembangunan peternakan terutama sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, pengembangan usaha sapi potong hendaknya didukung oleh industri pakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan spesifik lokasi melalui pola yang terintegrasi. Untuk memenuhi kecukupan pangan, terutama protein hewani, pengembangan peternakan yang terintegrasi merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi (Mursidin and Syam, 2019).

Pengembangan usaha ternak sapi potong tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan hewani secara nasional. Namun usaha tersebut ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan

daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Suatu usaha dapat tercapai perlu strategi meningkatkan partisipasi masyarakat peternak secara aktif. Tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal daging sapi, diperlukan kerjasama berbagai pihak, sehingga perkembangan populasi sapi potong meningkat. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, namun perlu kerja keras (Rusdiana and Praharani, 2019).

Pengembangan usaha ternak sapi potong mempertimbangkan beberapa hal yaitu 1) relatif tidak tergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi; 2) memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes; dan 3) dapat membuka lapangan pekerjaan (Suranny et al., 2019).

Kegiatan usahatani ternak sapi potong meliputi kegiatan pembibitan, pemeliharaan, penyediaan hijauan makanan ternak (pakan), penyediaan kandang, penyediaan air, penanganan kesehatan, produksi dan produktivitas serta pemasaran (Liu, 2018).

2.2 Peran gender pada usaha ternak sapi potong

Konsep gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga melahirkan beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, tetapi dibedakan menurut kedudukan (status), fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Setiawan, 2017).

Kesetaraangender yaitu kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia. Kesetaraan gender diperlukan agar laki-laki dan perempuan mampu berperan dan berpartisipasi dengan kondisi yang sama. Pada umumnya, kegiatan usaha ternak bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan usaha ternak ini bukan hanya melibatkan baik laki-laki saja, namun perempuan juga ikut terlibat (Fitri Nadhira et al., 2017).

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan senantiasa melibatkan gender perempuan dalam pelaksanaan usaha tani, terutama usaha tani keluarga. Upaya melibatkan gender perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender perempuan dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Tambahan penghasilan dari perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga (Mursidin and Suarda, 2020).

Pemeliharaan sapi potong di pedesaan melibatkan tenaga kerja istri, disamping peran suami pada setiap harinya. Hal ini meliputi kegiatan mulai dari mencari pakan (mengarit rumput), membersihkan kandang, memberi minum.dan lain sebagainya. Hasil pengamatan dalam Kasmiyati dan Priyanti (2014) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam usaha ini lebih banyak

dilakukan oleh para suami baik di wilayah dataran rendah maupun di dataran tinggi, diikuti oleh keputusan bersama antara suami dan istri.

Nurlaelah et al. (2018) menyatakan bahwa upaya pelibatan gender perempuan dalam kegiatan peternakan merupakan upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal serta meningkatkan status gender perempuan dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan peternakan merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan nilai input yang dikontribusikan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Partisipasi perempuan dalam kegiatan peternakan mampu memberikan kontribusi finansial dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai anggota keluarga, jenis kelamin perempuan juga mampu menguasai aset produksi.

Analisis gender adalah suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan gender melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender. Teknik analisis gender didasarkan pada empat kriteria metode analisis Harvard, yaitu meliputi analisis aspek akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat (Puspitawati, 2018) :

- A. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu.
- B. Aspek kontrol, diartikan sebagai perempuan dan laki-laki mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga, namun kontrol dalam pembagian tenaga kerja dalam usaha sapi potong melibatkan kaum wanita sebagai tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar. Meski

demikian, kaum pria dalam perannya sebagai tenaga kerja umumnya mendominasi seluruh kegiatan usaha sapi potong dilihat dari tingginya partisipasi fisiknya walaupun partisipasi wanita sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan usaha sapi potong.

- C. Aspek pengambilan keputusan, diartikan sebagai suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga.
- D. Aspek manfaat, yakni kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat pada seluruh anggota keluarga.

2.3 Alokasi waktu pada usaha peternakan

Teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Analisis mengenai curahan tenaga kerja merupakan analisis tentang penawaran tenaga kerja yang pada prinsipnya membahas keputusan anggota rumah tangga dalam pilihan jam kerjanya. Individu anggota rumah tangga dalam mengalokasikan jam kerjanya akan bertindak rasional, yaitu memaksimalkan utilitas (Isyanto, 2017).

Alokasi waktu kerja dibagi menjadi alokasi waktu kerja suami dan alokasi waktu kerja istri. Suami sebagai kepala rumahtangga mengambil peran sebagai pencari nafkah dalam rumahtangga. Sedangkan isteri mengambil peran ganda, karena selain berperan sebagai ibu yang mengerjakan pekerjaan domestik

rumahtangga, isteri juga membantu suami pada berbagai kegiatan produksi dalam rumahtangga. Sedangkan anak-anak dalam rumahtangga tersebut tidak membantu karena sebagian besar masih dalam usia sekolah atau masih balita. Dengan demikian walaupun anak-anak ini termasuk dalam usia kerja namun tidak dilibatkan dalam kegiatan produksi (Wahyuni, 2014).

Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah ternak yang dipelihara (Isyanto, 2017).

Perbedaan alokasi tenaga kerja pria dengan perempuan dalam usaha penggemukan sapi disebabkan karena perbedaan curahan waktu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan ternak sapi tersebut. Perbedaan yang mencolok terlihat dari lamanya waktu yang digunakan dalam pengambilan hijauan dibandingkan dengan kegiatan membersihkan kandang, memandikan ternak dan memberikan makan ternak (Kasmiyati and Priyanti, 2014).

2.4 Penelitian terdahulu

Amrawaty et al. (2017) menyatakan bahwa pada peternakan sapi potong, aspek akses terhadap informasi, penyuluhan dan pelatihan didominasi oleh laki-laki. Kegiatan aspek kontrol didominasi oleh laki-laki, dengan tingginya tingkat partisipasi atau bantuan fisik yang diberikan pada 3 dari 4 kegiatan tersebut. Dari empat jenis kegiatan pada aspek ini, hanya pemberian pakan yang didominasi oleh perempuan, karena waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih sedikit, artinya

perempuan dapat membagi waktunya untuk mengontrol kegiatan tersebut dan kegiatan rumah tangga. Aspek pengambilan keputusan laki-laki mendominasi untuk kegiatan pembelian bibit sapi dan menjual sapi, sedangkan perempuan berpartisipasi lebih tinggi pada kegiatan memanfaatkan hasil penjualan sapi. Aspek manfaat baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan manfaat yang sama dengan pemenuhan kebutuhan primer dan membeli tanah.

Nurlaelah et al. (2018) menyatakan bahwa kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Para peternak wanita banyak menghabiskan waktunya sehari-hari untuk mengambil pakan dan desinfeksi kandang. Selebihnya, mereka biasa beristirahat, bersantai, dan bersosialisasi dengan warga lainnya.

Ramon et al. (2021) menyatakan bahwa wanita tani memiliki peranan penting di dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh wanita tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran wanita tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.

Kasmiyati dan Priyanti (2014) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja perempuan dalam usaha sapi potong, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi mencapai sekitar 40% dari curahan waktu tenaga kerja keluarga. Rata-rata curahan waktu tenaga kerja perempuan yang paling besar adalah mencari

pakan, mencapai lebih dari 1.100 jam/tahun atau setara dengan 3 jam/hari. Secara keseluruhan curahan tenaga kerja perempuan dalam memelihara sapi sebesar 5 jam/hari. Alokasi curahan waktu tenaga kerja laki-laki, umur kaum perempuan dan pendapatan dari usaha buruh berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap alokasi curahan waktu tenaga kerja perempuan dalam usaha sapi potong di Jawa Timur.

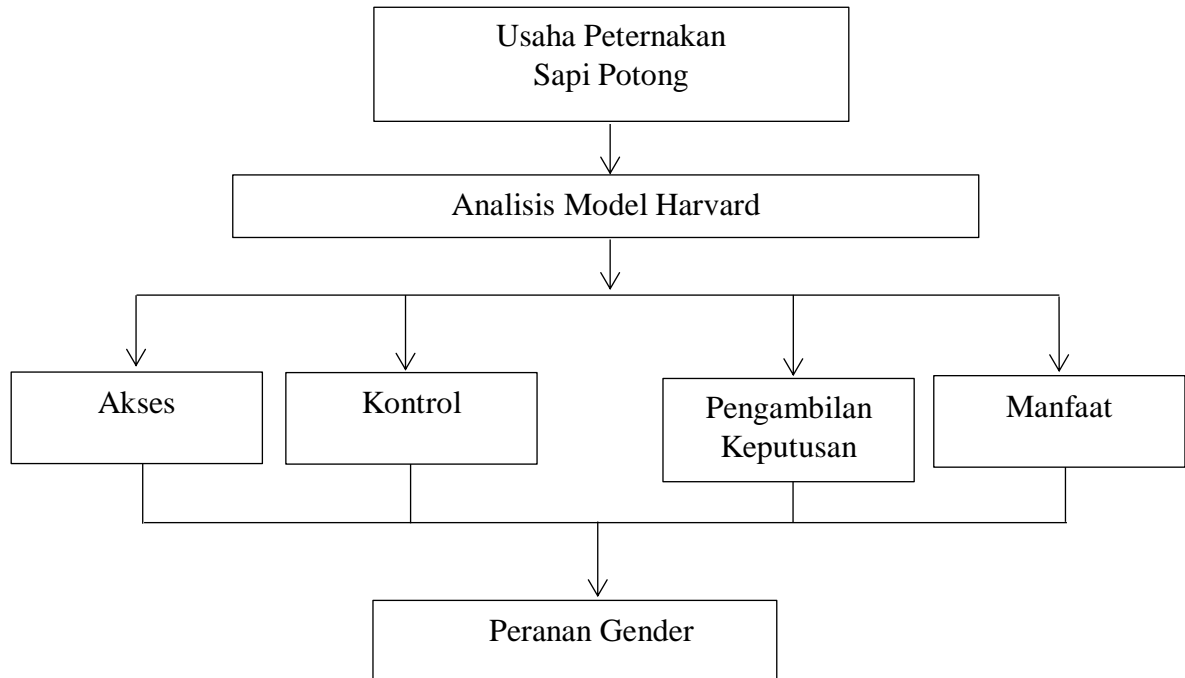
Takasenserang et al. (2021) menyatakan bahwa peran suami mendominasi dari aspek akses terhadap informasi, akses kelembagaan, kontrol dan pengambilan keputusan, sedangkan peran tenaga kerja keluarga dalam aspek manfaat pada usaha sapi potong yang diperoleh peternak secara keseluruhan dapat yaitu dari segi kebutuhan sehari-hari maupun dari segi kebutuhan pendidikan anak.

Sani et al. (2021) menyatakan bahwa curahan jam kerja suami dalam usaha peternakan umumnya lebih tinggi dibandingkan jam kerja istri dan anak. Hal ini disebabkan karena istri lebih sibuk untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sedangkan anak-anak harus bersekolah. Curahan waktu kerja tenaga kerja keluarga pada usaha ternak sapi bali dan usaha tani padi sawah lebih besar pada usaha tani padi sawah (91,83%) dibandingkan usaha ternak sapi bali (8,17%). Perbedaan curahan waktu kerja tersebut dipengaruhi oleh jumlah jenis kegiatan yang berbeda dan usahatani padi sawah merupakan usaha utama sedangkan usaha ternak sapi bali hanya sebagai usaha sampingan sehingga waktu yang dicurahkan pada usaha ternak sapi bali tidak begitu besar.

2.5 Kerangka pemikiran penelitian

Usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang sebagian besar merupakan peternakan milik rakyat dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dan hanya memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Penting untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan dapat diperlakukan secara adil, serta peran dan tanggungjawab diatur secara jelas agar terhindar dari ketidaksetaraan gender. Teknik analisis gender model harvard terdiri dari beberapa aspek yang terkait dengan peran laki-laki dan perempuan yaitu akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat. Aspek akses yaitu laki-laki maupun perempuan dituntut memiliki akses yang sama untuk mendukung terlaksananya peran produktifnya sebagai peternak. Aspek kontrol yaitu diperlukan untuk mengetahui seberapa besar wewenang atau kekuatan laki-laki maupun perempuan dalam mengambil keputusan. Aspek pengambilan keputusan yaitu meliputi peranan peternak dalam membeli, menjual atau menentukan harga jual serta keputusan memanfaatkan uang hasil penjualan ternaknya. Aspek manfaat yakni kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat pada seluruh anggota keluarga dalam bentuk peningkatan pendapatan.

Secara ringkas kerangka pikir ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian